BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan mental yang memerlukan perhatian serius, baik secara global maupun nasional. Salah satu gangguan jiwa berat yang sering dijumpai di fasilitas pelayanan kesehatan adalah skizofrenia, yang ditandai dengan adanya gangguan proses pikir, persepsi, afek, dan perilaku. Gejala yang paling sering muncul pada pasien skizofrenia adalah halusinasi, khususnya halusinasi pendengaran. Halusinasi pendengaran merupakan persepsi sensori tanpa adanya stimulus nyata dari lingkungan luar, sehingga individu kesulitan membedakan antara realitas dan stimulus internal yang dialaminya (Yuniar et al., 2024).

Keberadaan halusinasi pendengaran memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan pasien. Pasien dengan halusinasi cenderung mengalami gangguan orientasi realita, kesulitan berkonsentrasi, peningkatan kecemasan, perilaku maladaptif, penarikan diri dari lingkungan sosial, serta penurunan kemampuan fungsi sosial. Apabila tidak ditangani secara optimal, kondisi tersebut dapat menghambat proses pemulihan dan meningkatkan risiko kekambuhan pada pasien gangguan jiwa(Maemunah et al., 2025).

Penatalaksanaan pasien dengan halusinasi tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga memerlukan pendekatan non-farmakologis yang bersifat holistik. Salah satu peran penting perawat jiwa adalah

memberikan intervensi psikososial yang bertujuan membantu pasien mengontrol gejala, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta memperbaiki orientasi realita. (Nuuru & Pratiwi, 2024).

Salah satu pendekatan non-farmakologis adalah terapi musik. Musik telah lama digunakan sebagai modalitas terapeutik karena memiliki pengaruh terhadap aspek emosional, kognitif, dan fisiologis individu. Terapi musik diketahui mampu memberikan efek relaksasi, meningkatkan suasana hati, menurunkan tingkat kecemasan, serta membantu individu memusatkan perhatian pada stimulus eksternal. Pada pasien gangguan jiwa, terapi musik berperan sebagai stimulus auditory yang nyata sehingga dapat membantu mengalihkan fokus dari halusinasi pendengaran dan meningkatkan kontrol diri pasien terhadap gejala yang dialaminya (Angriani et al., 2023).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik efektif dalam menurunkan intensitas dan frekuensi halusinasi pendengaran. Musik dengan karakteristik tempo lambat, ritme stabil, dan harmoni yang lembut terbukti mampu menciptakan kondisi psikologis yang lebih tenang serta meningkatkan konsentrasi dan orientasi realita pasien. Dengan adanya fokus terhadap stimulus musik, pasien lebih mampu mengarahkan perhatian pada lingkungan nyata dan mengurangi keterlibatan dengan stimulus internal berupa suara halusinasi (Lindriyani et al., 2025).

Seiring perkembangan zaman, jenis musik yang digunakan dalam terapi tidak terbatas pada musik klasik saja, tetapi dapat disesuaikan dengan preferensi

dan karakteristik pasien. Salah satu genre musik yang memiliki potensi terapeutik adalah musik hip-hop chill atau lo-fi hip-hop. Musik hip-hop chill memiliki ciri khas berupa tempo yang relatif lambat, beat yang konsisten, serta nuansa suara yang lembut dan repetitif, sehingga mampu menciptakan suasana relaks tanpa menimbulkan overstimulasi. Selain itu, genre musik ini relatif populer dan mudah diterima oleh berbagai kelompok usia, sehingga berpotensi meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif pasien dalam aktivitas kelompok (Yuniar et al., 2024).

Integrasi musik hip-hop chill ke dalam pelaksanaan terapi musik diharapkan dapat menjadi inovasi intervensi keperawatan jiwa yang efektif. Aktivitas kelompok yang dipadukan dengan musik, seperti mengikuti irama, bernyanyi, atau melakukan rap sederhana secara bersama-sama, dapat membantu pasien lebih fokus pada lingkungan, meningkatkan interaksi sosial, memperkuat rasa percaya diri, serta memperbaiki orientasi realita. Aktivitas tersebut juga memungkinkan pasien untuk mengalihkan perhatian dari halusinasi pendengaran ke stimulus nyata yang bersifat positif dan terstruktur (Angriani et al., 2023).

Meskipun terapi musik telah banyak diteliti dalam konteks gangguan halusinasi, penelitian yang mengkaji penerapan musik hip-hop chill dalam terapi musik untuk meningkatkan orientasi realita pasien dengan halusinasi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas inovasi ini sebagai intervensi keperawatan jiwa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan praktik keperawatan jiwa berbasis bukti, serta menjadi alternatif intervensi terapeutik yang aplikatif dalam meningkatkan orientasi realita pasien dengan halusinasi (Maemunah et al., 2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, diketahui bahwa pasien dengan gangguan halusinasi masih mengalami gangguan orientasi realita dan bahwa pelaksanaan terapi musik secara konvensional belum sepenuhnya mampu mengalihkan perhatian pasien dari stimulus halusinasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi intervensi keperawatan jiwa yang lebih menarik, mudah diterima, dan berpotensi meningkatkan fokus pasien terhadap lingkungan nyata. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah penerapan musik hip-hop chill. Sehubungan dengan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah penerapan terapi musik hip-hop chill dalam meningkatkan orientasi realita pada pasien dengan halusinasi?

2. Rumusan Masalah Khusus

a. Bagaimanakah kondisi orientasi realita pada pasien dengan halusinasi sebelum diberikan terapi musik hip-hop chill?

b. Bagaimanakah proses pelaksanaan terapi musik hip-hop chill pada pasien dengan halusinasi?

c. Bagaimanakah respons pasien selama diberikan terapi musik hip-hop chill?

d. Bagaimanakah kondisi orientasi realita pada pasien dengan halusinasi setelah diberikan terapi musik hip-hop chill?

e. Bagaimanakah perubahan orientasi realita pada pasien dengan halusinasi setelah penerapan terapi musik hip-hop chill?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan terapi musik hip-hop chill dalam meningkatkan orientasi realita pada pasien dengan halusinasi.

2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kondisi orientasi realita pada pasien dengan halusinasi sebelum diberikan terapi musik hip-hop chill.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan terapi musik hip-hop chill pada pasien dengan halusinasi.
3. Mendeskripsikan respons pasien selama diberikan terapi musik hip-hop chill.
4. Mendeskripsikan kondisi orientasi realita pada pasien dengan halusinasi setelah diberikan terapi musik hip-hop chill.

5. Mendeskripsikan perubahan orientasi realita pada pasien dengan halusinasi setelah penerapan terapi musik hip-hop chill.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa, khususnya terkait penerapan terapi musik sebagai intervensi nonfarmakologis pada pasien dengan halusinasi. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan evidensi mengenai penggunaan musik hip-hop chill dalam meningkatkan orientasi realita pasien, serta menjadi dasar referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan terapi musik dalam praktik keperawatan jiwa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dengan halusinasi dalam meningkatkan kemampuan orientasi realita, mengurangi fokus terhadap halusinasi, serta meningkatkan ketenangan dan konsentrasi melalui terapi musik hip-hop chill.

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif intervensi keperawatan jiwa yang mudah diterapkan oleh perawat dalam

membantu pasien dengan halusinasi, khususnya dalam meningkatkan orientasi realita melalui terapi musik.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi fasilitas pelayanan kesehatan jiwa dalam mengembangkan intervensi nonfarmakologis yang inovatif, sederhana, dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan jiwa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam pengembangan penelitian lebih lanjut terkait terapi musik, khususnya musik hip-hop chill, dengan metode atau desain penelitian yang berbeda dan cakupan yang lebih luas.